

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Lanjut usia dipandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai oleh berbagai penderitaan akibat berbagai macam penyakit yang menyertai proses menua. Namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang di tandai dengan penurunan kemampuan untuk tubuh beradaptasi dengan stres lingkungan. Penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi, dan sistem tubuh itu bersifat alamiah atau fisiologis. Pada umumnya tanda proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia sekitar 60 tahun (Maryam, 2008).

Menurut Biro Pusat Statistic penduduk lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas pada tahun 2010 penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 %, dan pada tahun 2020 akan di prediksi penambahan jumlah penduduk lanjut usia menjadi 11,3 % . Dengan demikian jumlah lanjut usia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang amat pesat (Mujahidullah, 2012).

Perubahan yang wajar dalam usia lanjut dalam proses berfikir, mengingat serta dalam proses menangkap maupun merespon sesuatu sudah mulai mengalami penurunan secara berkala. Proses menua secara individu mengakibatkan beberapa masalah baik masalah secara fisik, biologis, mental maupun social ekonominya. Hal ini dapat dilihat terkait dengan masalah kesehatan yang paling banyak dialami adalah penyakit tidak menular salah satu diantaranya penyakit kronis, salah satu penyakit kronis yang paling banyak menyerang pada lanjut usia adalah asam urat (Diantri dan Candra, 2013).

Penyakit asam urat atau dalam dunia medis disebut penyakit pirai/penyakit gout (arthritis gout) adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat di dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Pada kasus yang parah, penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, persendian terasa sangat sakit jika bergerak, mengalami kerusakan pada sendi, dan cacat (Sutanto, 2013).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di dunia mengidap penyakit goutarthritis. Dari penelitian Dalimartha (2008), di Indonesia, arthritis pirai (asam urat) menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis, selanjutnya penelitian dari Tjokroprawiro (2007), prevalensi arthritis pirai pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Festy dkk, 2010).

Di Dukuh Kedungsari RW 08 Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang tercatat ada 2 orang lansia yang mengidap asam urat. Keluhan nyeri pada persendian merupakan keluhan yang paling umum disampaikan saat pelaksanaan posyandu Lansia di tempat tersebut. Adapun beberapa masyarakat menyampaikan kurangnya pengetahuan tentang makanan yang tidak boleh dikonsumsi dan tidak tahu gejala awal yang muncul serta tidak adanya kesadaran untuk memeriksakan ke fasilitas kesehatan terdekat.

Beberapa cara mengatasi asam urat adalah menggunakan obat-obatan baik secara tradisional maupun secara medis. Tanaman obat adalah kelompok tanaman yang umumnya digunakan sebagai obat dan sebagai sumber baku obat. Tanaman obat yang digunakan biasanya dalam bentuk *simplicia* yang berupa akar, daun, buah, dan biji. Obat tradisional selain murah dan

mudah didapat, obat tradisional juga memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia (Setiawan, 2010)

Salah satu bahan alam untuk hiperurisemia adalah buah sirsak (*Annona Muricata L*). Buah sirsak dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk menurunkan kadar asam urat berlebih pada tubuh dikarenakan kandungan vitamin, protein, mineral dan karbohidrat (Prihatno, 2011).

Hasil penelitian (Indriani, 2016), terdapat pengaruh pemberian jus sirsak terhadap kadar asam urat penderita hiperurisemia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut “Pengaruh Pemberian Jus Buah Sirsak Terhadap Lansia Yang Mengalami Gangguan Kadar Asam Urat di Dukuh Kedungsari RW 08 Rowosari Tembalang Semarang”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Jus Buah Sirsak Terhadap Lansia Yang Mengalami Gangguan Kadar Asam Urat Di Dukuh Kedungsari RW 08 Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengaplikasikan jus buah sirsak pada lansia yang mengalami gangguan kadar asam urat di Dukuh Kedungsari RW 08 Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien Asam Urat.
- b. Menggambarkan masalah keperawatan pada pasien Asam Urat.

- c. Menggambarkan perencanaan untuk memecahkan masalah keperawatan pada pasien Asam Urat.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada masalah pasien Asam Urat.
- e. Melakukan penyusunan evaluasi terhadap pasien dengan gangguan kadar asam urat dengan pemberian jus buah sirsak.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh pemberian jus buah sirsak terhadap pasien yang menderita asam urat.

2. Bagi Institusi

Yaitu sebagai bahan perbandingan dan bacaan serta dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian atau penyusunan karya tulis ilmiah.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan perawatan, khususnya pada pasien dengan gangguan kadar asam urat.

4. Bagi Pasien

Untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol kadar asam urat dalam batas normal.